

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan usaha dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.¹

Pendidikan sangatlah penting bagi manusia, karena bertujuan agar derajat kehidupannya menjadi lebih baik. Pemerintah telah menetapkan fungsi dan tujuan Pendidikan Nasional sebagaimana yang dirumuskan dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab II Pasal 3 yang berbunyi:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis.²

¹Zainal Aqib, *Menjadi Guru Profesional berstandar Nasional*, (Bandung: Yrama Widya, 2009), h.16.

²Undang-undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003, *Sistem Pendidikan Nasional*, (Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Dinas Pendidikan Nasional, 2003), h.6.

Tujuan pendidikan nasional yang telah ditetapkan tersebut harus dicapai secara maksimal oleh setiap lembaga pendidikan. Untuk mencapai tujuan tersebut, diperlukan penyelenggaraan pendidikan yang berkualitas dan usaha untuk meningkatkan mutu pendidikan. Hal ini dapat dilakukan dengan proses belajar mengajar yang baik agar tercapainya tujuan pendidikan tersebut.

Mengajar merupakan suatu perbuatan atau pekerjaan yang bersifat unik tetapi sederhana. Dikatakan unik karena berkenaan dengan manusia yang belajar, yakni siswa yang belajar dan guru yang mengajar. Dikatakan sederhana karena mengajar dilaksanakan dalam keadaan praktis dalam kehidupan sehari-hari, mudah dihayati oleh siapa saja.

Mengajar merupakan suatu usaha mengorganisasi lingkungan dalam hubungannya dengan anak didik dan bahan pembelajaran sehingga menimbulkan proses belajar mengajar pada diri siswa. Dalam hal ini guru dituntut untuk berperan sebagai organisator kegiatan belajar siswa dan juga hendaknya mampu memanfaatkan lingkungan, baik yang ada di kelas maupun di luar kelas, yang menunjang terhadap kegiatan belajar-mengajar sehingga dapat mendorong siswa untuk melakukan kegiatan belajar.³

Suasana belajar yang tidak kondusif dapat menghambat jalannya proses pembelajaran, dalam hal ini tentu peran seorang guru sangatlah penting, selain itu sarana dan prasarana sekolah juga harus menunjang agar kegiatan belajar mengajar dapat berjalan dengan lancar.

Hal seperti itu jelas merupakan masalah yang harus segera diatasi, karena akan berakibat pada rendahnya daya serap siswa terhadap materi pembelajaran dan

³ Nunuk suryani dan Leo Agung, *Strategi Belajar Mengajar*, (Yogyakarta: Ombak, 2012), h. 36.

penguasaan kompetensi dasar yang telah ditetapkan, dan berujung pada prestasi hasil belajar siswa yang rendah.

Banyak faktor yang menyebabkan rendahnya prestasi hasil belajar siswa, bisa dari faktor internal siswa seperti tingkat IQ atau inteligensi, bakat dan minat, kebiasaan belajar serta bisa juga dari faktor eksternal seperti sarana dan prasarana belajar di sekolah, faktor kurikulum, metode dan strategi pembelajaran, sumber bahan belajar, suasana proses pembelajaran dan lain sebagainya.

Berdasarkan firman Allah Swt. dalam surah Al-Maidah ayat 32 berbunyi:

وَمَنْ أَحْيَاهَا فَكَأَنَّمَا أَحْيَا النَّاسَ جَمِيعًا ۚ وَلَقَدْ جَاءَتْهُمْ رُسُلُنَا بِالْبَيِّنَاتِ ثُمَّ

إِنَّ كَثِيرًا مِّنْهُمْ بَعْدَ ذَلِكَ فِي الْأَرْضِ لَمُسْرِفُونَ

Ayat tersebut menjelaskan bahwa segala sesuatunya akan berjalan dengan baik manakala kita mengatur atau mengelolanya. Pengelolaan tersebut dimaksudkan untuk mengarahkan suatu usaha atau kegiatan yang berlangsung agar lancar dan dapat mencapai hasil yang diinginkan. Begitu juga kaitannya dengan sarana dan prasarana yang dimiliki di sekolah, apabila dikelola dengan baik maka dapat memberikan manfaat yang sangat besar.

Sarana pendidikan sebagai salah satu komponen yang sangat penting dalam proses pembelajaran. Karena dengan sarana pendidikan yang lengkap dan bermutu kualitas pembelajaran akan semakin baik, dan motivasi belajar siswa akan meningkat.

Hal itu akan berakibat meningkatnya daya serap yang pada akhirnya akan berpengaruh pada peningkatan mutu pendidikan. Seperti halnya dalam peraturan pemerintah No 19 tahun 2005 pada bab VII pasal 42 ayat 2 dikemukakan sebagai berikut:

“Setiap satuan pendidikan wajib memiliki prasarana yang meliputi lahan ruang kelas, ruang pimpinan satuan pendidikan, ruang pendidik, ruang tata usaha, ruang perpustakaan, ruang laboratorium, ruang bengkel kerja tempat berolahraga, tempat beribadah, tempat bermain, tempat berkreasi dan ruang/tempat lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan”.⁴

Berdasarkan hasil pengamatan yang telah dilaksanakan pada Madrasah Ibtidaiyah Negeri Model Tambak Sirang Laut, menunjukkan bahwa sarana dan prasarana yang terdapat di sekolah tersebut cukup memadai, diantaranya adalah terdapat ruang kelas, kantor kepala sekolah, ruang guru, wc, perpustakaan, tempat untuk beribadah/mushalla, ruang UKS, laboratorium Komputer, laboratorium IPA, dan lainnya. Penelitian kali ini penulis mengambil fokus terhadap salah satu sarana dan prasarana yakni pada laboratorium IPA yang terdapat di sekolah MIN Model Tambak Sirang Laut.

⁴Peraturan Pemerintah No. 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan bab VII pasal 42 ayat 2.

“Laboratorium adalah tempat sekelompok orang yang melakukan berbagai macam kegiatan penelitian, pengamatan, pelatihan, dan pengujian ilmiah sebagai pendekatan antara teori dan praktik dari berbagai macam disiplin ilmu”.⁵

Laboratorium dapat menjadi sumber belajar untuk memecahkan masalah dalam sebuah pembelajaran. Melalui pembelajaran IPA, guru dapat menggunakan berbagai macam metode pembelajaran yang dapat mengembangkan pengetahuan, pemahaman, keterampilan, dan nilai-nilai moral yang berkaitan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Oleh karena itu perlu dipilih metode pembelajaran yang sesuai dengan materi pembelajaran dan situasi serta kondisi fisik maupun mental siswa. Salah satu metode pembelajaran IPA yang dapat tercapainya kondisi dalam menciptakan hasil konsep keilmuan IPA adalah dengan cara melaksanakan pembelajaran di laboratorium IPA yang berupa kegiatan praktikum IPA. Melalui praktikum siswa tidak hanya mampu mengetahui teorinya saja, akan tetapi mampu mempraktekkan teori tersebut yang merupakan tujuan dari pembelajaran IPA sehingga dapat tercapai.

Penggunaan laboratorium IPA hendaknya dapat dimanfaatkan secara maksimal baik dalam kepemilikan sarana dan prasarana, ataupun dalam pelaksanaan kegiatan praktikum IPA itu sendiri. Kelengkapan sarana dan prasarana laboratorium IPA menjadi faktor yang paling penting dalam kelancaran dan ketercapaian pelaksanaan kegiatan praktikum IPA sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

⁵Richard Decaprio, *Tips Mengelola Laboratorium Sekolah*, (Jogjakarta : Diva Press, 2013) , h. 16.

Tersedianya sarana dan prasarana sekolah berupa laboratorium dapat menunjang hasil belajar siswa menjadi lebih baik. Begitu juga dengan pembelajaran IPA, dengan melaksanakan praktikum di laboratorium hasil belajar siswa dapat meningkat dibandingkan hanya belajar dengan teorinya saja. Dari sinilah muncul keinginan penulis untuk meneliti bagaimana penggunaan laboratorium pada pembelajaran IPA di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Model Tambak Sirang Laut serta faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi penggunaan Laboratorium IPA tersebut, yang penulis tuangkan dalam judul skripsi yaitu “Penggunaan Laboratorium pada Pembelajaran IPA di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Model Tambak Sirang Laut”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan masalah yang diteliti yaitu :

1. Bagaimana penggunaan laboratorium pada pembelajaran IPA di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Model Tambak Sirang Laut ?
2. Apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi penggunaan laboratorium pada pembelajaran IPA di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Model Tambak Sirang Laut?

C. Definisi Operasional

Untuk memberikan kejelasan dan menghindari penafsiran yang salah pada penelitian, maka fokus penelitian ini diuraikan sebagai berikut:

1. Penggunaan

Penggunaan adalah kata dasar dari guna yang artinya faedah, manfaat atau fungsi.⁶ Penggunaan yang dimaksudkan disini adalah penggunaan laboratorium IPA yang merupakan proses atau cara yang dilaksanakan untuk memberikan pengalaman langsung kepada peserta didik dengan cara praktik di laboratorium IPA sehingga dapat memberikan manfaat yang besar untuk pembelajaran.

2. Laboratorium

Laboratorium merupakan tempat sekelompok orang yang melakukan berbagai macam kegiatan penelitian, pengamatan, pelatihan dan praktik berbagai disiplin ilmu.⁷

3. Pembelajaran IPA

Pembelajaran IPA merupakan proses belajar mengajar yang mempelajari alam semesta secara sistematis, baik yang mengenal makhluk hidup ataupun benda mati dan dapat diamati oleh indra maupun tidak.

⁶Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia, Ed,3*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2001), h.375.

⁷Richard Decaprio, *loc cit.*

Secara keseluruhan penggunaan laboratorium pada pembelajaran IPA merupakan proses atau cara yang dilaksanakan untuk memberikan pengalaman langsung kepada peserta didik dengan cara praktik di laboratorium sehingga dapat memberikan manfaat yang besar untuk pembelajaran.

Jadi yang dimaksud dengan judul di atas adalah bagaimana penggunaan laboratorium pada pembelajaran IPA di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Model Tambak Sirang Laut (MIN Model Tambak Sirang Laut Kabupaten Banjar).

D. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui penggunaan laboratorium pada pembelajaran IPA di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Model Tambak Sirang Laut.
2. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi penggunaan laboratorium pada pembelajaran IPA di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Model Tambak Sirang Laut.

E. Signifikansi Penelitian

Signifikansi (manfaat) penelitian ini adalah :

1. Segi Teoritis
 - a. Memberikan masukan kepada guru-guru khususnya dalam mata pelajaran IPA untuk meningkatkan kemampuan dalam penggunaan laboratorium sebagai penunjang dalam proses pembelajaran.

b. Memberikan informasi kepada siswa bahwa belajar dengan praktik di laboratorium akan mempermudah pemahaman terhadap materi pelajaran.

2. Segi Praktis

- a. Memberikan informasi kepada setiap guru, khususnya pada guru mata pelajaran IPA, tentang penggunaan laboratorium IPA di sekolah tersebut, agar dapat memanfaatkan serta mengelolanya dengan baik.
- b. Sebagai bahan kajian mahasiswa atau pihak lain yang ingin mengadakan penelitian lebih mendalam terhadap objek yang sama.

F. Sistematika Penulisan

Sebagai gambaran dari penelitian ini, maka penulis membuat sistematika penulisan sebagai berikut:

Bab I pendahuluan. Pada bab ini berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, penegasan judul, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II tinjauan teoritis. Pada bab ini berisi tentang pengertian dan fungsi laboratorium, arti penting laboratorium, laboratorium sebagai sarana dalam pembelajaran IPA di sekolah, pembelajaran IPA di Madrasah Ibtidaiyah dan faktor-faktor yang mempengaruhi penggunaan laboratorium.

Bab III metode penelitian. Pada bab ini berisi tentang pendekatan dan metode penelitian, desain penelitian, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data,

teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data dan analisis data, dan prosedur penelitian.

Bab IV laporan hasil penelitian. Pada bab ini berisi tentang gambaran umum lokasi penelitian, penyajian dan analisis data.

Bab V penutup yang berisi simpulan dan saran.